DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i1

Pemberdayaan Ekonomi Kejar Paket C Kelurahan Sungai Besar Melalui Pelatihan Pembuatan *Decoupage* Barang Bekas

Herningtyas Nautika Lingga*[1], Valentina Meta Srikartika[1], Prima Happy Ratnapuri[2]
[1]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat
[2]Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat
*Penulis korespondensi: herningtyas.lingga@ulm.ac.id

Received: 11 Maret 2022/ Accepted: 21 Juni 2022

Abstract

Package C program is a secondary education program on a non-formal pathway equivalent to SMA/MA with the aim that learning citizen have the skills, knowledge and attitudes that can be used to develop themselves, work for a living and continue their education to a higher level, so they are ready to face job competition in the future. This community service activity (P2M) aims to improve the skills of students package C program in making decoupage or the art of decorating surfaces by applying cutouts (as of paper). The P2M implementation method consists of the stages of preparation, implementation and evaluation. The P2M targets are students package C program, as many as 20 people. The result of the activity is that the students package C program have new skills, namely being able to make decoupage to increase the selling value of a product or used goods and it is hoped that the skills they already have can be used as one of the livelihoods for improving the economy of students package C program.

Keywords*: Used goods, Decoupage, Package C*

Abstrak

Program paket C adalah program pendidikan menengah nonformal sederajat SMA/MA dengan tujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri, bekerja untuk mencari nafkah dan meneruskan pendidikan, sehingga peserta didik siap menghadapi persaingan kerja di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (P2M) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa kejar paket C dalam pembuatan decoupage atau seni menghias benda dengan menempelkan kertas bergambar. Metode pelaksanaan P2M terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Target sasaran P2M adalah siswa kejar paket C yang berjumlah 20 orang. Hasil dari kegiatan adalah siswa kejar paket C memiliki keterampilan baru yaitu dapat membuat decoupage untuk meningkatkan nilai jual suatu produk atau barang bekas dan diharapkan keterampilan yang telah dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian untuk peningkatan ekonomi siswa kejar paket C.

Kata kunci*: Barang bekas, Decoupage, Paket C*

1. PENDAHULUAN

Tingginya angka putus sekolah dan buta huruf dapat disebabkan oleh keterbatasan geografi, ekonomi, keyakinan, waktu, dan masalah sosial maupun hukum (Yuaelawati *et al*., 2008). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperluas akses pendidikan. Salah satu upayanya adalah dengan memberikan kesempatan pendidikan lanjutan bagi warga yang tidak bersekolah. Pemberian kesempatan ditawarkan melalui lembaga pendidikan nonformal melalui program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C (Permendiknas, 2008).

Copyright 2022 Jurnal ILUNG, This is an open access article under the CC BY license

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i1

Program Paket C merupakan salah satu program pendidikan menengah nonformal yang setara SMA/MA bagi peserta didik yang memiliki kendala untuk masuk pada pendidikan formal. Lulusan Paket C akan menerima ijasah dan diakui setara dengan ijasah SMA. Tujuan dilaksanakannya program kejar Paket C yaitu memberikan peserta didik pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri, bekerja untuk mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, sehingga siap untuk berkompetisi dalam dunia kerja (Departemen Pendidikan Nasional Badan Peneliti dan Pengembangan, 2009).

Pembekalan keterampilan dan kecakapan hidup adalah faktor penting dan menentukan dalam pembentukan diri seseorang untuk dapat mengembangkan kecakapan hidup sebagai modal awal memulai hidup baru ditengah masyarakat. Peserta didik atau siswa kejar Paket C perlu untuk diberikan pembekalan berbagai keterampilan (Susanti, 2018) agar mereka memiliki kecakapan ekonomi setelah menyelesaikan program (Farliana *et al*., 2020).

Para siswa program kejar Paket C seringkali memiliki hambatan dalam mengikuti program kejar Paket C dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mengikuti program, kurangnya ketersediaan waktu dan kesibukan lain. Hal tersebut mengakibatkan pada sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak karena kebanyakan lapangan pekerjaan mensyaratkan adanya ijasah. Selain itu, siswa kejar Paket juga diketahui masih kurang keterampilan yang memadai dibidang tertentu. Menilik analisis situasi dan permasalahan mitra, dimana siswa kejar paket C memerlukan peningkatan keterampilan agar dapat produktif di masyarakat. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, maka dicanangkan program "Pemberdayaan Ekonomi Siswa Kejar Paket C di Kelurahan Sungai Besar Melalui Pelatihan Pembuatan *Decoupage* Barang Bekas". Program pengabdian kepada masyarakat (P2M) yang dilakukan memiliki peluang besar untuk dapat dipasarkan, dan bermodalkan barang bekas seperti botol, toples, piring maupun benda lainnya. Teknik yang diajarkan kepada siswa kejar paket C adalah pembuatan *decoupage*. Keterampilan menghias menggunakan teknik decoupage banyak digemari oleh kalangan ibu rumah tangga. Hasil dari *decoupage* memberikan nilai jual yang sangat tinggi karena ada unsur seni di dalamnya. Sehingga bidang keterampilan ini mempunyai potensi yang sangat baik untuk pengembangan ke depannya (Diana *et al*., 2018).

2. METODE

Kegiatan P2M dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan P2M yang dilakukan adalah survey lokasi dan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan P2M, pembuatan spanduk, serta persiapan alat dan bahan untuk praktek pembuatan decoupage. Tahap pelaksanaan kegiatan P2M dilakukan pada tanggal 30 September 2021 bertempat di SPNF SKB Kota Banjarbaru. Peserta kegiatan yaitu 20 orang siswa kejar paket C peminatan ilmu-ilmu sosial yang dibagi menjadi 10 kelompok @ 2 orang. Kegiatan P2M dilakukan dengan cara praktek langsung membuat *decoupage* dari barang bekas dengan berbagai media yaitu botol, pot bunga, talenan, piring, dan gelas. Sedangkan tahapan terakhir yaitu evaluasi kegiatan P2M dilakukan melalui kehadiran peserta saat pelaksanaan kegiatan, keaktifan peserta dan testimoni atau tanggapan dari perwakilan peserta terhadap kegiatan P2M yang dilakukan.

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan yaitu melakukan koordinasi terkait rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dengan pihak SKB Kota Banjarbaru, karena sasaran pengabdian adalah siswa kejar paket C. Berdasarkan hasil koordinasi, kegiatan akan dilakukan dengan tatap muka/*offline* secara terbatas dengan maksimal peserta kegiatan adalah 20 orang. Kegiatan koordinasi dengan pihak setempat dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Koordinasi kegiatan dengan pihak SKB Kota Banjarbaru

Kegiatan persiapan selanjutnya yaitu tim pengabdian melakukan persiapan pembelian alat dan bahan untuk pembuatan *decoupage* dan pembuatan spanduk untuk kegiatan. Alat dan bahan untuk pembuatan *decoupage* disiapkan sebanyak 10 paket, tiap paket akan dipakai oleh 2 orang peserta. Paket *decoupage* yang disiapkan berupa:

a. Tisu napkin eropa
b. Lem *decoupage* (lem fox putih)
c. *Varnish* berbasis air
d. Cat dasar berbasis air
e. Kuas
f. Spons
g. Gunting

Dokumentasi paket *decoupage* dan spanduk kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.

(a)

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i1

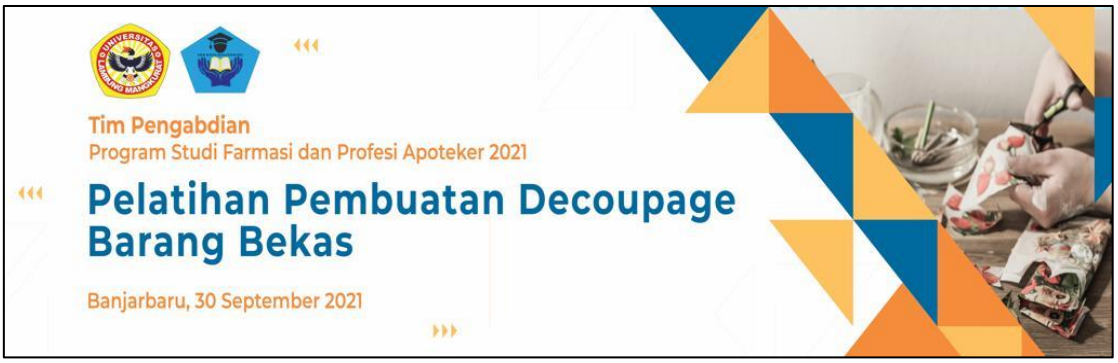

(b)

Gambar 2. (a) Paket set *decoupage*, (b) spanduk kegiatan pelatihan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 (satu) hari, yaitu pada tanggal 30 September 2021. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:
Peserta yang datang diminta untuk melakukan registrasi terlebih dahulu. Peserta melakukan registrasi dengan mengisi daftar hadir sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Peserta yang berpartisipasi pada kegiatan P2M didominasi oleh perempuan. Menurut Nindya *et al*., (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kaum perempuan memiliki potensi untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Perempuannya juga dapat membantu perekonomian keluarga tanpa harus bekerja di sektor formal melainkan melalui wirausaha mengandalkan keterampilan yang dimiliki (Ajisukmo *et al*., 2019). Setelah peserta melakukan registrasi, selanjutnya dilaksanakan Pembukaan kegiatan. Pembukaan kegiatan P2M dimulai dengan sambutan yang diberikan oleh Kepala SPNF SKB Kota Banjarbaru (Bapak Drs. Sukardiono) sekaligus membuka secara resmi kegiatan P2M. Kemudian dilanjutkan sambutan dari ketua tim pengabdian sekaligus memberikan gambaran tentang teknik *Decoupage* kepada peserta. Dokumentasi pembukaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 3.

(a)

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i1

(b)

Gambar 3. (a) Sambutan oleh Kepala SPNF SKB Kota Banjarbaru, (b) sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan praktik pembuatan *decoupage*. *Decoupage* merupakan seni menghias media dengan cara memotong dan menempelkan tisu ke media. Tisue yang dipakai adalah tisue khusus yang disebut napkin (Sulistyowati *et al*., 2018). Untuk pelaksanaan praktik, peserta dibagi menjadi 10 kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang). Pada tiap kelompok telah disiapkan alat dan bahan untuk membuat *decoupage* beserta medianya (pot bunga dan talenan). Selain itu peserta juga membawa media sendiri untuk membuat *decoupage* seperti piring, gelas, botol bekas, dan lain-lain. Tahapan pembuatan *decoupage* adalah sebagai berikut:

1. Media yang akan dibuat *decoupage* dibersihkan dan dikeringkan.
2. Permukaan media diaplikasikan cat sebagai dasar dengan menggunakan kuas secara merata, proses ini dapat diulangi beberapa kali sesuai keperluan.
3. Tisu napkin yang akan ditempelkan ke media digunting sesuai motif yang diinginkan dan dibuka hingga lapisan paling tipis (3 lapis).
4. Tisu napkin ditempelkan pada media menggunakan lem *decoupage* (lem fox putih).
5. Setelah lem mengering, di sisi tisu napkin diaplikasikan lem untuk memperkuat perlekatan.
6. Terakhir dilakukan pengaplikasian *varnish* (*coating*) menggunakan kuas di seluruh permukaan media. Proses ini dapat diulang beberapa kali sesuai keperluan.

Dokumentasi praktik pembuatan *decoupage* dan hasil *decoupage* dapat dilihat pada Gambar 4.

(a)

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i1

(b)

(c)

Gambar 4. (a) Paket *decoupage* per kelompok, (b) kegiatan praktik pembuatan *decoupage*, (c) hasil pembuatan *decoupage.*

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan P2M yang dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Kehadiran peserta, evaluasi kegiatan dilakukan melalui kehadiran peserta dalam kegiatan. Seluruh peserta hadir (sebanyak 20 peserta) secara penuh dari awal sampai di akhir kegiatan.
2. Keaktifan peserta, merupakan salah satu bentuk evaluasi kegiatan yang dilaksanakan yaitu dari keaktifan peserta. Pada saat praktik langsung pembuatan *decoupage* terlihat keantusiasan peserta dengan aktif bertanya kepada fasilitator mengenai pembuatan decoupage dan cara mendapatkan alat/bahan yang diperlukan.
3. Di akhir kegiatan, sebagai tahap evaluasi dilakukan penyampaian testimoni atau tanggapan dari perwakilan peserta yang menyebutkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dirasakan sangat bermanfaat bagi mereka dan dapat diaplikasikan kembali untuk disampaikan kepada anak didik ataupun untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan memang sangat diperlukan oleh peserta dan tepat sasaran.

Setelah disampaikan hasil testimoni perwakilan peserta, maka seluruh rangkaian kegiatan P2M diakhiri dengan penutupan dan berfoto bersama dengan seluruh peserta dan panitia beserta hasil *decoupage* yang telah dibuat (Gambar 5).

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i1

(a)

(b)

Gambar 5. (a) Foto bersama dengan peserta dan hasil *decoupage*, (b) foto bersama tim pengabdian dengan panitia dari SKB Kota Banjarbaru

4. KESIMPULAN

Kegiatan P2M yang dilakukan memberikan keterampilan kepada siswa kejar paket C berupa teknik membuat *decoupage* dari barang bekas yang diaplikasikan pada berbagai media seperti pot bunga, gelas, talenan, botol dan toples. Kegiatan ini juga memberikan peluang usaha untuk peningkatan ekonomi siswa kejar paket C.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas MIPA yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini melalui hibah pengabdian dana DIPA FMIPA ULM tahun 2021 sesuai SK Dekan FMIPA No Kep. 322/UN8.1.28/KP/2021.

DAFTAR PUSTAKA

Ajisukmo, C.R.P., Iustitiani, N., Pramono, H. (2019). Pelatihan Kerajinan Decoupage sebagai Cara Untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Kaum Perempuan. *Abdimas Dewantara*. 2 (2): 158-170.

Departemen Pendidikan Nasional Badan Peneliti dan Pengembangan. (2009). Pendidikan Kesetaraan Program Paket B setara SMP/MTs dan Program Paket C setara SMA/MA. Jakarta.

Diana, Irawan, Y., Faridah., Anisah, Y. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga dengan Teknik Decoupage di Desa Meunasah Mesjid Punteut Kec. Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*. 2 (1): 12-16.

Farliana, N., Setiaji, K., Murniawaty, I., Hardianto, H. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Narapidana Lembaga Permasyarakatan Terbuka Melalui Literasi Keuangan. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 4 (11). doi: 10.20956/pa.v4i1. 7582.

Nindya, P., Darwis, R.S., Kamil, G.G. (2014). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. *Prosiding Riset dan PKM*. 2 (2): 279-283.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C.

Sulistyowati, N., Ali Iqbal, M., Murni, Y. (2018). PKM Kerajinan Decoupage di Kelurahan Katulampa, Bogor Timur. *Prosiding Konferensi Nasional PkM-CSR*. Mataram.

Susanti, R. (2018). Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Banyumas. *Kosmik Hukum.* 17 (2), doi: 10.30595/kosmikhukum.v17i2.2328.

Yuaelawati, E., Syihab, U., Kamil, M., Priatna, N., Nugroho, S.P. (2008). Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket . Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.